

PROSES KONVERSI INTRA AGAMA

**(Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama'ah di Komunitas Rihlatul Ilmi
Tawangmangu)**



Oleh:

Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: 23202021012

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1232/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROSES KONVERSI INTRA AGAMA
(Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama'ah di Komunitas Rihlatul Ilmi Tawangmangu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDA ROHMATUL ULA DIYON, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 23202021012
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 689b3f8e00e18

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 68a54de876670

Penguji II

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 689ae1f10c75a

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 68a724ddaa42

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : 23202021012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: 23202021012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : 23202021012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ada di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: 23202021012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Bimbingan dan Konseling Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PROSES KONVERSI INTRA AGAMA

**(Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama'ah di Komunitas Rihlatul Ilmi
Tawangmangu)**

Oleh

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : 23202021012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP. 196003101987032001

MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan.
Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang
lain), dan berharaplah kepada Tuhanmu.”*

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“Kunci dari kesuksesan adalah yakin pada diri sendiri.”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan karunia dari Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Untuk itu tulisan ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua Ayah Sukardiyono dan Ibu Uswatun Chasanah serta adik Muhammad Syafi'udin Diyon, yang selama ini banyak memberikan dukungan berupa motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis. Terimakasih telah banyak mendo'akan disetiap sujudnya, do'a yang tak terhitung berapa banyak dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk bisa menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Proses Konversi Intra Agama (Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama’ah di Komunitas Rihlatul Ilmi Tawangmangu)” Sholawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi inspirasi dan teladan umat manusia. Proses penyelesaian tesis ini mendapatkan banyak *insight*, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Program Magister Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA), sekaligus Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya, serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan saran, masukan, arahan, dan motivasi kepada peneliti
5. Kedua orang tua saya, ayah H. Sukardiyono, M.Pd.I. dan ibu Hj. Uswatun Chasanah yang saya cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, dan do’a sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga
6. Adik tersayang M. Syafi’udin Diyon yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini
7. Sahabat tersayang peneliti Lailatul Hikmah Mazlan yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta do’a sehingga peneliti tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tesis ini

8. Terkhusus kepada teman-teman peneliti yang baik hati Reni Khofifah, S.Sos., Siti Azhara, S.Sos., dan Riadatul Jannah, S.Sos., yang telah menjadi support system untuk peneliti selama mengemban amanah di dunia perkuliahan dan dalam proses penyusunan tesis
9. Teman-teman Magister BKI 2023 yang selalu kompak untuk saling membantu dan memberikan semangat, serta saling membantu dalam menyelesaikan studinya. Semoga teman-teman selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya dan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT
10. Para narasumber yang bersedia meluangkan waktunya demi terselesaikannya tesis ini
11. Partner ter kasih yang selalu menemani saya dalam pengerjaan tesis ini yaitu Dimas C.S

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Peneliti,



Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: 23202021012

ABSTRAK

Konversi agama merupakan fenomena kompleks yang melibatkan transformasi identitas spiritual, sosial, dan psikologis seseorang. Fenomena perpindahan organisasi keagamaan dalam intra-agama memang banyak ditemukan di Indonesia. Tetapi dalam kajian penelitian masih terbatas terkait bahasan konversi intra agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis rohaniyah pada individu yang dilalui pada saat proses konversi agama. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal yang melatarbelakangi konversi agama. Dinamika psikologis rohaniyah yang dialami adalah terdapat beberapa aspek yang ada di dalam proses konversi agama. Aspek kognitif muncul pada saat mengambil keputusan untuk berpindah ke organisasi dan pemahaman baru. Aspek afektif muncul pada saat krisis adanya gejala batin yang mengharuskan untuk menanggalkan pemahaman lama. Aspek konatif muncul pada saat individu memutuskan untuk berpindah atas kemauan sendiri. Adapun dampak yang muncul dari keputusan konversi tersebut adanya dampak perubahan emosional seperti merasa lega karena bisa keluar dan bebas dalam menuntut ilmu agama, bahagia, bersyukur, dan adanya kelekatan emosional dengan Allah SWT dan orang tua. Adapun dampak psikologis yang dirasakan individu merasa lega, merasa tenang, percaya diri, dan merasa ada kepuasan batin dalam diri.

Kata kunci: Konversi Intra Agama, Islam Jamaah, Transformasi Identitas Spiritual

ABSTRACT

Religious conversion is a complex phenomenon involving the transformation of an individual's spiritual, social, and psychological identity. The phenomenon of religious organization shifts within a single religion is indeed prevalent in Indonesia. However, research on intra-religious conversion remains limited. The objective of this study is to understand the psychological and spiritual dynamics experienced by individuals during the process of religious conversion. The research method used is qualitative research with a case study approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that both internal and external factors underlie religious conversion. The psychological and spiritual dynamics experienced involve several aspects within the religious conversion process. Cognitive aspects emerge when making the decision to switch to a new organization and understanding. The affective aspect emerges during a crisis when internal turmoil forces the individual to abandon old understandings. The conative aspect emerges when the individual decides to switch on their own volition. The impacts arising from the decision to convert include emotional changes such as feeling relieved because they can leave and be free to study religion, happiness, gratitude, and emotional attachment to Allah SWT and parents. The psychological impacts felt by individuals include feeling relieved, calm, confident, and a sense of inner satisfaction.

Keywords: Intra-Religious Conversion, Islamic Community, Spiritual Identity Transformation

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Definisi dan Konsep Topik Penelitian.....	11
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Sumber Data	30

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	39
A. Kisah Perjalanan Hidup Pelaku Konversi Agama	39
B. Faktor yang Melatarbelakangi Konversi Intra Agama pada Individu.....	41
C. Proses Konversi Intra Agama pada Individu	50
D. Dampak Konversi Intra Agama pada Individu	82
E. Dinamika Psikologis Mantan Penganut Islam Jamaah	90
F. Bimbingan dan Konseling Islam sebagai Upaya Deradikalisasi	92
BAB V.....	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Subjek Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	33
Tabel 3. 3 Koding Wawancara Penelitian.....	37
Tabel 3. 4 Dinamika Psikologis Rohaniah Mantan Penganut Islam Jamaah	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. 2 Sanad Islam Jamaah.....	154
Gambar 2. 4 Kitab yang dimiliki TD untuk Belajar Setelah Berpindah.....	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan menjadi titik awal pegangan hidup rakyat Indonesia. Bukti bahwa Indonesia menempatkan agama dalam posisi penting adalah dengan menempatkan posisi ketuhanan yang maha esa di titik pertama di dalam Pancasila yang merupakan pedoman kehidupan rakyat Indonesia. Agama di Indonesia seperti darah yang selalu mengalir dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari yang mayoritas hingga kepercayaan-kepercayaan minoritas di Indonesia berkembang, undang-undang negara juga melindungi terkait kebebasan beragama di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28E ayat 1 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi bahwa setiap orang berhak untuk bebas memeluk agamanya dan beribadat menurut keyakinannya (RI, 1945). Jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 284,44 juta jiwa pada tahun 2025 dan sebanyak 244,7 juta jiwa masyarakat Indonesia beragama Islam. Hal ini membuktikan bahwa memang benar Indonesia menjadi negara dengan penduduk mayoritas muslim (B P S, 2025).

Agama adalah suatu prinsip yang menjadi landasan dalam kehidupan manusia dan sangat krusial untuk menyisir perjalanan hidup di dunia. Mengharapkan agama yang dijalannya menjadi keyakinan yang dapat membawa kepada ketentraman, ketenangan, dan kedamaian. Tunduk sepenuhnya kepada Tuhan adalah salah satu cara untuk memperoleh ketenangan jiwa yang sesungguhnya (Bambang, 2008). Apabila seseorang belum mendapatkan ketenangan jiwa maka ia akan terus merasa gelisah, resah, dan hampa meskipun telah mencapai berbagai kesenangan duniawi. Maka, perlu segera menemukan pencerahan dari kekelaman jiwa ini akan bangkit dan memeluk suatu keyakinan yang baru. Suatu keyakinan yang

akan membuat hidup terasa lebih berarti, yaitu kembali kepada Tuhan-Nya. Terjadilah yang namanya pembalikan arah atau konversi (Mulyadi, 2019).

Seorang pakar ahli psikologi agama (Rambo, 1993) memahami konversi agama sebagai suatu kejadian yang tiba-tiba, cepat, serta merupakan perubahan sekali yang menyeluruh selama hidup. Namun, jika dilihat secara seksama, semua fenomena konversi agama merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan manusia, institusi, komunitas, dan kelompok. Konversi agama memiliki pengertian berupa bertaubat, menjadikan individu yang lebih patuh, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama. Menurut pengertian ini konversi agama tidak hanya meliputi peristiwa pindah ke agama lain, namun juga bertambahnya penghayatan dan ketaatan terhadap agama yang dianut. Artinya konversi juga bisa terjadi pada agama yang sama tanpa harus berpindah ke agama yang lain (H. Jalaluddin, 2001). Konversi agama adalah istilah yang merujuk pada proses yang mengarah pada penerimaan atau perubahan sikap religius seseorang. Konversi agama memiliki dua makna, pertama, beralih atau bergabung ke agama yang berbeda. Kedua, transformasi sikap religius dalam agama yang dianutnya. Dalam konteks ini, konversi agama mencerminkan perubahan cara pandang seseorang terhadap keyakinannya, perubahan atau pergeseran tersebut muncul karena adanya persoalan dalam agamanya, hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman atau pengalaman individu terhadap keyakinannya (Hamali, 2012). Sejalan dengan pendapat Hamali dan Jalaludin, bahwa konversi agama bisa dilakukan dalam lingkaran internal agama itu sendiri atau bisa dikatakan dengan konversi intra agama.

Konversi internal adalah peristiwa yang hampir lazim terjadi dalam semua agama. Ia terjadi saat seseorang pindah dari mazhab dan perspektif tertentu ke mazhab dan perspektif lain, yang masih dalam lingkungan agama yang sama (Maimun, 2021). Dinamika konversi intra-agama merupakan fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Konversi ini tidak

hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga faktor sosial, budaya, dan psikologis yang kompleks. Para psikolog agama berpendapat bahwa terjadinya konversi agama merupakan suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang memberi pengertian adanya perubahan arah yang sangat berarti dalam sikap terhadap ajaran agama ataupun dalam tingkah laku agama (Jauharah et al., 2024). Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih kompleks ingin mengetahui tentang proses konversi intra agama yang dimana terfokus pada dinamika psikologis dari mantan penganut Islam Jamaah.

Perpindahan pandangan pada seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang dapat mengubah seseorang secara bertahap ataupun mendadak, dan perpindahan ini tidak hanya berlaku pada antar agama, melainkan bisa terjadi pada agama itu sendiri. Proses konversi agama sendiri dapat terjadi karena adanya hidayah dari Tuhan maupun adanya faktor dari lingkungan (Bambang, 2008). Perpindahan afiliasi keagamaan merupakan bagian dari proses pencarian kebenaran dan kenyamanan spiritual yang dialami individu. Fenomena ini juga mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama di era kontemporer. Studi tentang konversi keagamaan selama ini lebih banyak berfokus pada perpindahan antar agama (*inter-religious conversion*), sementara kajian tentang perpindahan dalam internal agama yang sama masih terbatas (Jauharah et al., 2024). Perpindahan gerakan atau kelompok keagamaan memang sudah biasa terjadi di kalangan para pengikut gerakan yang militant sekalipun. Ada beberapa faktor yang menjadikan terjadinya proses perpindahan pengikut satu gerakan ke gerakan lain. Meski begitu, proses konversi yang dialami oleh pengikut suatu gerakan ke gerakan yang lain bukanlah hal yang muda bagi seseorang dalam keadaan normal. Biasanya konversi terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang luar biasa, atau terjadi anomali dalam kelompok yang diikuti (Jinan, 2015).

Terjadinya konversi agama pada seseorang adalah akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi jiwanya, yaitu pertama, perubahan pandangan hidup, maksudnya adanya perubahan dalam sikap hidup seseorang dari agama yang dianutnya selama ini kepada pandangan hidup yang baru. Perubahan ini biasanya terjadi dalam sistem kepercayaan, upacara keagamaan, dan kelompok keagamaan yang dianutnya. Kedua, pengaruh kondisi jiwa seseorang yang lemah, dikarenakan ia tidak mampu menolak pengaruh atau tekanan yang menimpanya (Hamali, 2015). Dinamika konversi agama khususnya konversi intra agama, merupakan fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Konversi ini tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga faktor sosial, budaya, dan psikologis yang kompleks. Para psikolog agama berpendapat bahwa terjadinya konversi agama merupakan suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang memberi pengertian adanya perubahan arah yang sangat berarti dalam sikap terhadap ajaran agama ataupun dalam tingkah laku agama. Selain itu, fenomena hijrah yang berkembang juga mempengaruhi konversi, dengan individu mencari identitas baru dalam konteks kolektif yang dapat menimbulkan intoleransi (Jauharah et al., 2024).

Faktor eksternal dan internal menjadi menyebabkan seseorang untuk konversi agama. Maka dari itu, perlunya mengetahui dinamika psikologis rohaniyah pada pelaku konversi agama dengan mengkaji dinamika psikologis pada setiap prosesnya. Menurut (Walgito, 2010) dinamika psikologis adalah suatu kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi keadaan mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam pikiran, perasaan maupun tindakannya. Menurut (Widiasari & Nuryoto, 2010) dinamika psikologis adalah indikator atau aspek motivasi dan dorongan yang bersumber dari dalam ataupun luar seseorang, yang dapat mempengaruhi mental dan membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan perubahan.

Rambo R. Lewis dalam teorinya menjelaskan mengenai tipe (jenis) dan motif (bentuk) dari konversi agama memberikan keterangan dan pemisah yang cukup jelas. Berikut adalah mengenai jenisnya terdiri dari 5 tipologi sebagai berikut: pertama, Murtad (*Apostasy*) atau Penyebrangan (*Defection*); pada tipe ini terdapat penolakan ataupun penyangkalan terhadap keyakinan atau tradisi suatu keagamaan sebelumnya oleh para anggota. Perubahan ini seringkali mengarah kepada peninggian suatu sistem nilai-nilai non religius. Kedua, Pendalaman (*intensivication*) pada tipe kedua ini terdapat perubahan komitmen pada suatu keyakinan dan individu yang mengalami masih memiliki hubungan yang baik dengan penganut atau anggota di masa sebelumnya, baik secara resmi maupun tidak resmi (contohnya dari Islam “KTP” menjadi pemeluk Islam yang taat menjalankan ajaran Islam). Ketiga, Keanggotaan (*Affiliation*); pada tipe ini adalah jenis konversi yang bergantung pada hubungan individu maupun kelompok, baik yang berkaitan dengan komitmen keagamaan maupun tidak, setidaknya melibatkan koneksi keanggotaan penuh dengan suatu lembaga atau komunitas kepercayaan. Keempat, Peralihan (*Institutional Transition*); tipe ini berhubungan dengan perubahan individu ataupun kelompok dari komunitas yang satu ke komunitas yang lain, dengan suatu tradisi mayoritas (contohnya dari aliran Methodist ke Ortodhox). Kelima, Peralihan Tradisional (*Traditional Transition*); pada tipe konversi yang terakhir ini berkaitan dengan transformasi individu atau kelompok dari tradisi agama mayoritas yang satu ke tradisi agama mayoritas yang lainnya, perubahan dari satu perspektif atau faham, sistem ritual, simbol umum, atau gaya hidup yang satu ke yang lainnya sebagai suatu proses kompleks yang sering terjadi dalam konteks interaksi antarbudaya maupun konflik antar budaya (Rambo, 1993). Dilihat dari tipenya maka perpindahan dari kelompok Islam Jamaah termasuk dalam kategori *institutional transition*.

Era modern ini sangat banyak aliran baru dalam agama Islam, salah satunya adalah kelompok Islam Jamaah. Kelompok ini mempunyai

pengikut yang sangat banyak dan juga mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat banyak, di antaranya adalah membangun pondok pesantren dan masjid, melakukan santunan dan bakti sosial, kaderisasi yang sangat baik dan juga mengadakan pengajian-pengajian secara terstruktur (Hanief & Dzofiri, 2022). Begitu pesatnya perkembangan Islam Jamaah ini, sehingga telah tersebar di beberapa Negara seperti di Amerika, Australia, Jerman, Suriname, New Zealand, bahkan juga di Mekkah Arab Saudi (Jaiz, 2002). Karena kelompok ini semakin berkembang, dengan desas desus adanya penyimpangan ajaran yang bahkan di fatwa oleh MUI sendiri, diterbitkan SK pelarangan terhadap ajaran Islam Jamaah, kelompok ini konon katanya akan berubah. Tetapi menurut berbagai pihak, ajaran yang disampaikan oleh kelompok ini tidak pernah berubah, sehingga masih tetap menimbulkan permasalahan atau keresahan di masyarakat (Nuhrison, 2009).

Semakin berkembangnya kelompok ini, banyak pula anggota dari Islam Jamaah yang akhirnya memutuskan untuk keluar, yang akhirnya mantan anggota dari Islam Jamaah membuat komunitas yang dinamai Rihlatul Ilmi. Rihlatul Ilmi merupakan komunitas yang dibuat oleh salah satu paku bumi di Islam Jamaah yang sudah keluar, yaitu ustadz Abdul Aziz Ridwan. Beliau lulusan Ma'had Haram, Makkah, Saudi Arabia. Tujuan didirikannya komunitas ini adalah untuk membimbing para mantan anggota Islam Jamaah agar mendapatkan ilmu agama Islam sesuai dengan bidang dan keahlian, bahkan terkadang ustadz Abdul Aziz Ridwan sendiri yang memberikan bimbingan kepada anggota komunitas. Adapun peneliti tertarik dengan komunitas ini karena memang belum ada penelitian yang mengkaji terkait komunitas dari mantan Islam Jamaah, dan adanya komunitas ini bisa membantu mereka untuk mendapatkan ilmu agama Islam dengan adanya kajian agama dan mendapatkan relasi dari latar belakang yang sama guna dapat menyambung tali silaturahmi antar anggota.

Penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2016) pada permasalahan yang dihadapi masyarakat modern yang melakukan pindah agama menunjukkan bahwa pindah agama dilakukan untuk mengatasi permasalahan hidup dan menemukan kebahagiaan batin yang tidak didapatkan di agama sebelumnya. Ia juga menyebutkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal menyebabkan seseorang untuk melakukan konversi agama. Faktor internal dari kepribadian dan pembawaan diri, sedangkan eksternal yakni dari keluarga, lingkungan atau tempat tinggal, perubahan status, kemiskinan dan pendidikan. Penelitian dari (Jauharah et al., 2024) juga mengkaji motivasi perpindahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pencarian makna spiritual, dampak sosial, pernikahan, serta pengalaman individu. Faktor-faktor yang mendukung termasuk pemanfaatan akal dan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta kecenderungan terhadap ceramah yang didasari oleh dalil yang jelas. Penelitian ini juga menyoroti aspek psikologis, kognitif, emosional, dan perilaku yang memengaruhi proses konversi. Studi pendahuluan dilakukan peneliti kepada partisipan. Setiap partisipan memiliki keunikan tersendiri ketika melakukan pindah ke agama yang baru. Temuan dari penelitian sebelumnya selama proses pindah agama terdapat masalah yang dialami oleh pelakunya mulai dari faktor penyebab terjadinya pindah agama, dampak yang muncul dari pindah agama dan perubahan sikap yang dialami ketika sudah pindah agama. Ada pula penelitian yang menyoroti konversi intra agama. Maka perlu penelitian lebih lanjut tentang dinamika psikologis terkait dinamika psikologis rohaniyah pada proses konversi agama terutama pada mantan penganut Islam Jamaah.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai dinamika psikologis dari penganut Islam Jamaah yang memutuskan untuk konversi dengan menganalisis proses mulai dari faktor yang melatarbelakangi konversi agama dan lika-liku proses dari konversi agama yang tentunya memengaruhi perasaan dan emosi subjek. Hingga final dari dampak positif

adanya konversi agama yang dialami subjek adalah merubah pandangan dan merasa lebih tenang setelah berpindah pemahaman. Proses dalam pencarian ilmu tidak luput dari seorang pemuka agama atau pembimbing agama yang dapat meluruskan pikiran-pikiran subjek yang sedang hilang arah karena kekeliruan ajaran yang selama ini mereka jalani. Adapun bimbingan dan konseling Islam sebagai layanan bantuan untuk membantu subjek untuk internalisasi pemahaman dan kesadaran diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dalam menjalani hidup yang bertumpu pada Allah SWT. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing atau kyai atau ustadz, para subjek dibimbing agar dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta menemukan ketenangan hidup baik secara sosial maupun religius. Dengan begitu dinamika psikologis dari subjek dapat memberikan pemahaman mengenai bimbingan dan konseling Islam dalam bidang keagamaan sebagai ruang untuk membantu subjek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dalam hal ini mengambil rumusan masalah adalah:

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi konversi agama yang dilalui oleh individu?
2. Bagaimana proses konversi agama yang dilalui oleh individu?
3. Bagaimana dampak yang dialami individu setelah mengalami konversi agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di disebutkan di atas, tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi konversi agama yang dilalui oleh individu
2. Untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan yang dilalui individu dalam proses konversi agama

3. Untuk mengetahui dampak yang dialami individu setelah mengalami konversi agama

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki harapan agar penulisan penelitian yang sedang diteliti, bermanfaat secara teoritis atau akademis, serta praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan serta memperkaya teori-teori akademik, khususnya mengenai konversi agama, dan dapat mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling Islam dalam bidang keagamaan ataupun kasus-kasus keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi konselor, psikolog, serta masyarakat umum untuk membantu pelaku konversi agama yang mengalami kebingungan dan konflik atas permasalahan yang dihadapi agar menjadi pribadi yang paham akan ke-Islaman.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan tesis ini terdapat lima pemikiran pokok yang terdapat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

BAB I

Bab pertama ini mencakup mengenai latar belakang, dimana penulis memberikan penjelasan tentang mengapa judul **“Proses Konversi Intra Agama (Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama’ah di Komunitas Rihlatul Ilmi Tawangmangu)”** sangat menarik untuk diurai secara ilmiah. Narasi ini menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi alasan, kerangka berfikir dan teori serta langkah dan cara yang akan ditempuh.

Terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi dan konsep dari topik penelitian **“Proses Konversi Intra Agama (Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama’ah di Komunitas Rihlatul Ilmi Tawangmangu)”**, penelitian yang relevan terkait dengan judul, dan kerangka teori/ kerangka berpikir.

BAB III

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

Pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan **“Proses Konversi Intra Agama (Studi Kasus Mantan Penganut Islam Jama’ah di Komunitas Rihlatul Ilmi Tawangmangu)”**. Bagaimana pra konversi agama yang dilalui individu sebelum akhirnya memutuskan untuk konversi, proses dari konversi agama yang dilalui individu, hingga dampak dari konversi agama pada individu, serta analisis dinamika psikologis pada individu.

BAB V

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada akhir penelitian akan disajikan beberapa daftar pustaka, dokumentasi, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konversi agama menjadi fenomena yang sampai saat ini masih banyak diperbincangkan. Bahkan banyak dari masyarakat yang melakukan konversi agama. Tetapi konversi agama yang sering dibahas adalah konversi agama antar agama (*inter-religious conversion*), sedangkan perpindahan dalam internal agama atau perpindahan komunitas atau organisasi keagamaan masih jarang adanya. Kisah perjalanan proses konversi agama yang penulis teliti memiliki kesamaan dalam faktor yang melatarbelakangi konversi agama. Faktor internal yang menjadi faktor dari dalam diri, seperti adanya kesadaran diri, kemauan, dan keraguan dengan ajaran yang diyakini sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya dorongan dari keluarga dan guru atau ustadz.

Orang yang melakukan konversi agama tentu menghadapi berbagai proses. Setiap individu yang mengalami konversi agama melewati proses batin yang tidak sederhana. Proses konversi yang dilalui mendapatkan pengaruh baik internal atau eksternal, krisis dan kegoyahan jiwa, mempertanyakan kebenaran, bertemu dengan pembimbing agama, berinteraksi lebih dalam dengan mempelajari al-Qur'an dan Hadis, komitmen terhadap organisasi baru, dan konsekuensi yang didapatkan setelah konversi agama.

Setelah melalui proses konversi, pastinya akan ada yang namanya dampak akibat dari keputusan tersebut. Adapun dampak yang muncul dari keputusan konversi tersebut adanya dampak perubahan emosional seperti merasa lega karena bisa keluar dan bebas dalam menuntun ilmu agama, bahagia, bersyukur, dan adanya kelekatan emosional dengan Allah dan orang tua. Adapun dampak psikologis yang dirasakan individu merasa

lega, merasa tenang, percaya diri, dan merasa ada kepuasan batin dalam diri.

Adapun dinamika psikologis rohaniyah yang dialami adalah terdapat beberapa aspek yang didalam proses konversi agama. Aspek kognitif muncul pada saat mengambil keputusan untuk berpindah ke organisasi dan pemahaman baru. Aspek afektif muncul pada saat krisis adanya gejolak batin yang mengharuskan untuk menanggalkan pemahaman lama. Aspek konatif muncul pada saat individu memutuskan untuk berpindah atas kemauan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat membangun, yaitu:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk bisa melakukan studi lebih lanjut seperti cakupan secara internasional atau peran media dalam proses konversi agama melihat teknologi untuk mendapatkan informasi sekarang jangkauannya sangat luas.

2. Untuk Pembimbing Agama

Diharapkan untuk selalu terbuka dalam memberikan bimbingan kepada pelaku konversi, walaupun konversi bersifat internal agama, karena hal tersebut juga penting agar pelaku konversi tidak kembali tersesat dan dapat mendapatkan pencerahan akan kebingungan pada ajaran yang baru dan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, C. N. (2023). *BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI PELAKU KONVERSI AGAMA DI RUMAH MUALAF MUI KABUPATEN WONOSOBO* Skirpsi.
- Ahyadi, A. A. (1995). *Psikologi agama: kepribadian muslim Pancasila*. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Ghazali, A. H. (2000). Maqasid al-falasifah. In *Damaskus: Mathba'at al-Shabah*.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ats-tsauro, M. S., & Arif, M. (2021). Telaah Keberagamaan Radikalisme Islam dan Aktualisasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 3(1), 14–24.
- Auliya, R. U. (2018). Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 61–75.
- B P S. (2025). STATISTIK INDONESIA 2025 Statistical Yearbook of Indonesia 2025. In *Statistik Indonesia 2025* (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Baihaqi, M. I. F. (2016). Pengantar psikologi kognitif. In *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Bambang, S. A. (2008). Psikologi agama. In *CV. Pustaka Setia*.
- Berger, P. L. (1994). Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial terjemahan. In *Jakarta: Pustaka LP3ES*.

- Bleidorn, W., Lenhausen, M. R., Schwaba, T., & Hopwood, C. J. (2024). Psychological change before and after religious conversion and deconversion. *Journal of Personality*, 92(4), 1193–1210.
<https://doi.org/10.1111/jopy.12881>
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers.
- Clark, W. H. (1958). *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*. Macmillan.
<https://books.google.co.id/books?id=grQkAAAAYAAJ>
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 3rd ed. In *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 3rd ed.* Sage Publications, Inc.
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
<https://books.google.co.id/books?id=NzSKOQAACAAJ>
- Djamaluddin, M. A. (2008). Kupas Tuntas Kesesatan Dan Kebohongan LDII (Jawaban Atas Buku Direktori LDII). In *Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)*.
- Dzulkurnain, I. (2025). *Fatwa MUI Terhadap Eksistensi Identitas Keagamaan: Analisis Sosiologis Aliran Islam Jama'ah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Evi Aeni Rufaedah, M. P. (2015). KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist). *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(Desember), 124–132.
- Hamali, S. (2012). Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 21–40.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/503/32>
- Hamali, S. (2015). *Eksistensi Energi Spiritual Dalam Konversi Agama*. 51–66.

- Hanief, H. A., & Dzofiri, H. (2022). PERNIKAHAN INTERNAL KELOMPOK ISLAM JAMAAH DI YOGYAKARTA. *Sahaja: Journal Sharia and Humanities*, 1(1), 1–14.
- Heinrich, M. (1973). Change Of Heart: A Test of Some Widely Theories about Religious Conversion. *American Journal Of Sociologi*, 83(3).
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayat, I. (2016). Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern. *Al-Murshalah*, 2(1), 66–73.
- Imam, G. (2013). Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara* (Vol. 80).
- Irmadana, A. (2023). *Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan*.
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21574/1/1601016050_AiniIrmadana_Skripsi Lengkap.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21574/1/1601016050_AiniIrmadana_SkripsiLengkap.pdf)
- Isa, E. F. & M. L. (2014). *Peran Pembimbing Agama pada Pemulung: Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Agama di TPA Sukawinatan Palembang*. 31–39.
- Ismail, A., Farhan, M., Karami, A., & Lampe, M. (2024). *Refleksi Diri Mualaf Pasca Konversi Agama*. 23, 205–226.
<https://doi.org/10.15408/ref.v23i2.41087>
- Isnawan, F. (2018). Program deradikalisasi radikalisme dan terorisme melalui nilai-nilai luhur Pancasila. *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1–28.
- Jaiz, H. A. (2002). Aliran dan paham sesat di Indonesia. In *Jakarta : Pustaka Al Kautsar*.

- Jalaluddin, H. (2001). Psikologi Agama Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Jalaluddin, P. A. (1996). Psikologi Agama. In *Raja Grafindo Persada* (Vol. 114).
- James, W., & Marty, M. E. (1982). *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. Penguin Publishing Group.
<https://books.google.ht/books?id=O1qS4da-ULcC>
- Jauharah, W., Syahirah, Z. P., Rohali, A., & Ningsih, A. W. (2024). *Dinamika Konversi Intra-Agama : Studi Fenomenologis tentang Perpindahan dari Nahdlatul Ulama Ke Muhammadiyah Di Indonesia*. 3, 30–42.
- Jinan, M. (2015). *MENGUATKAN IKATAN BERMUHAMMADIYAH (Sebuah Refl eksi Penelitian Gerakan Islam)*. 13(2), 103–113.
- Kurniawan, I. (2020). Memaknai Radikalisme Di Indonesia. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 70–82.
<https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1848>
- Lubis, H. (2020). Model Dakwah LDII Yogyakarta Dalam Penguatan Kerukunan Umat Beragama (Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Dakwah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 23–48.
- M Mahdil, M., & Amrul, M. (2019). *Analisis Produk Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad (MTI) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Ditinjau Dari Ushul Fiqh*.
- Maimun, A. (2021). the Conversion of Nahdlatul Ulama'S (Nu) Affiliated People To Majelistafsir Al-Qur'an (Mta): a Case Study From Traditional To Puritan Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(1), 101–116.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v0i0.5784>
- Maksum, M., Himmawan, D., & Rufaedah, E. A. (2023). Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 61–67.

<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.71>

Manganai, A., Mosooli, E. A., & Ruindungan, L. M. (2022). Pernikahan Sebagai Penyebab Konversi Agama Di Kalangan Pemuda Gpibk Jemaat Bukit Zaitun Bakum. *Jurnal Misioner*, 2(1), 67–86. <https://doi.org/10.51770/jm.v2i1.45>

Mohammad, K. U., & Syafiq, M. (2014). Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(3), 7.

Muliadi Hasibuan, M. Y., Yuhendara, D., & Ardimen, A. (2024). Radikalisme Multiperspektif Dalam Kaitannya Dengan Strategi Pendidikan Konseling Religius. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1209>

Mulyadi. (2019). Konversi Agama. *Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang* /, 29(29), 29–36.

Noor, A. (2020). Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi di Kalangan Mualaf. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(1), 36–48. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/3583>

Nuhrison, M. N. (2009). Aliran/Faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan. In *Jakarta: Prasasti*.

Nurfadilah Tarni, Widyastuti, & Haerani Nur. (2022). Pengalaman Konversi Agama Pada Remaja Mualaf. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.971>

Paloutzian, R. F. (2014). Psychology of Religious Conversion and Spiritual Transformations. *The Oxford Handbook of Religious Conversion*, 209–239.

Pamungkas, P. A. (2019). *Strategi dakwah Lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat (Issue Ldii)*. <http://eprints.walisongo.ac.id/9514/>

Rambo, L. R. (1993). *Understanding religious conversion*. Yale University Press.

- Reymond, F. P. (1996). Invitation to the psychology of religion. *Massachuset Aliyn an Bacon*.
- RI, S. J. M. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah. *Jdih.Bapeten.Go.Id*, 1–21.
<https://jdih.bapeten.go.id/en/dokumen/peraturan/undang-undang-dasar-negara-republik-indonesia-tahun-1945>
- Ridwan, S. (2017). Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr . Zakir Naik Di Makassar). *Jurnal Sulesna*, 11(1), 1–18. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/3543>
- Rosyidah, I. (2021). Narasi Gender dan Keterlibatan Perempuan dalam Gerakan Hijrah. In *Hijrah: Tren Keberagamaan Kaum Millenial di Indonesia*.
- Saptoto, R. (2009). Dinamika psikologis Nerimo dalam bekerja: nerimo sebagai motivator atau demotivator. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 131–137.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, 14.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). Metode penelitian pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Wach, J. (1958). *The Comparative Study of Religions*. Columbia University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=JzMNAQAAMAAJ>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: andi offset.
- Widiasari, Y., & Nuryoto, S. (2010). Dinamika psikologis pencapaian successful aging pada lansia yang mengikuti program yandu lansia. *Psycho Idea*, 8(1).
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah

Tinggi Theologia Jaffray.

Yasinta, T., & others. (2017). Koping religius pada individu yang mengalami konversi agama. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

Yusrain. (2020). Dakwah Berbasis Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(01), 44–54.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

